

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan penghuni bumi yang memerlukan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fasilitas yang ada merupakan wujud dari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan yang tepat huni memerlukan perencanaan dan pembangunan yang baik. Menurut pendapat Bintarto (1977:8), perencanaan dapat diterapkan di daerah-daerah kosong dan terhadap daerah yang sudah didiami. Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup. Jika kebutuhan pakaian dan makanan sudah terpenuhi, selanjutnya orang akan memikirkan tempat tinggal.

Ilmu yang mengkaji berbagai fenomena sebagai hasil interaksi manusia dengan ruang muka bumi adalah geografi. Sebelum ruang muka bumi dimanfaatkan oleh manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan hati nurani oleh Tuhan Yang Maha Esa melakukan perencanaan guna menuju perubahan dan perbaikan yang disebut dengan pembangunan. Pembangunan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan.

Setiap manusia menginginkan wilayah-wilayah yang memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup pada lingkungan sekitarnya. Kebutuhan setiap manusia berbeda-beda sesuai dengan keadaan wilayah dan tempat tinggalnya.

Suatu wilayah atau area yang ditempati oleh sekelompok manusia dinamakan pemukiman. Pemukiman yang baik yaitu pemukiman yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukungnya. Bertambahnya penduduk di Indonesia berarti bertambah pula persoalan dalam pembangunan baik perkotaan maupun pedesaan. Persoalan yang dapat timbul dalam wilayah pedesaan antara lain penyediaan areal pemukiman, sarana dan prasarana desa serta penataan ruang.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk melakukan suatu pembangunan pada suatu daerah khususnya desa, diperlukan perencanaan yang baik agar pembangunan yang dilakukan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat yang melaksanakan dan menjadi sasaran dari pembangunan.

Pembangunan pada dasarnya sebagai usaha manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan usaha di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan harus meliputi semua aspek kehidupan manusia, baik pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya maupun pendidikan.

Pembangunan ekonomi menentukan maju dan mundurnya suatu wilayah. Salah satu wujud dari pembangunan ekonomi adalah dengan membangun fasilitas yaitu pasar untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru. Langkah inilah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan mendirikan pasar yang terletak di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang baru di Desa Bandar Agung.

Pasar adalah suatu tempat yang berfungsi untuk menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. B. Realino dalam Hendro koestoer (2001:182) menyebutkan bahwa di

tempat ini biasanya dijumpai kaum perempuan terutama ibu-ibu yang berusaha untuk mendapatkan keperluan sehari-hari, terutama yang menyangkut sembilan bahan pokok (sembako).

Berdasarkan pendapat di atas, pasar memiliki fungsi sebagai tempat untuk menjual dan membeli barang-barang kebutuhan penduduk. Pasar dapat berfungsi dengan baik, hendaknya lokasi pasar dekat dengan pemukiman penduduk, karena penduduk pada dasarnya memilih lokasi pasar yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Bandar Agung berdiri pada tanggal 22 februari 1973 yang berasal dari 351 kepala keluarga transmigrasi TNI – AD (TRANSAD). Nama Kampung Bandar Agung berasal dari dua suku kata yaitu Bandar yang berarti tempat berkumpulnya suatu kebaikan sedangkan Agung berarti besar, jadi Bandar Agung adalah tempat berkumpulnya suatu kebaikan yang sangat besar. Luas desa Bandar Agung sendiri saat ini ialah 1.771 ha, dengan jumlah penduduk 5. 548 jiwa.

Pada awal tahun 2004 telah diputuskan untuk membangun dan merenovasi pasar Bandar Agung yang memiliki luas 2 ha. Pembangunan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang dan memajukan Desa Bandar Agung. Lokasi pasar yang strategis menunjang untuk awal pembangunan yang baik.

Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai ternyata belum berfungsi dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari luas pasar sekitar 2 ha dengan keseluruhan jumlah kios 460 buah, yang diisi hanya sekitar 130 buah dan

sisanya tidak terpakai. Keberadaan letak lokasi Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai yang dilalui oleh jalan negara untuk menuju ke provinsi lain diharapkan dapat membantu mengembangkan Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai. Pasar yang seharusnya mampu memperbaiki perekonomian dan kemajuan Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidak sesuai dengan harapan, karena masih belum ada perubahan. Pada kenyataan yang ada pasar yang telah dibangun dari tahun 2004 sampai saat ini masih belum menampakkan hasil yang maksimal.

Bila dilihat dari pasar di daerah yang lain yang keberadaannya sama dengan pasar Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai mampu berjalan dengan lancar seperti pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar. Perkembangannya bahkan mulai dari awal pembangunan sampai saat ini telah menunjukkan kemajuan. Faktor lain yang mempengaruhi tidaklah hanya memiliki topografi yang datar, melainkan dapat dilihat dari hal lain seperti jumlah penduduknya. Dengan jumlah penduduk 5.548 jiwa dan luas sekitar 1.771 Ha, dirasakan masih mampu menjadi penunjang kemajuan pasar yang telah disediakan. Jauh dekatnya pasar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, merupakan pilihan konsumen untuk mencapai tujuan dan sarana transportasi sebagai penunjang aktivitas manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kenyataannya jarak menuju pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai tidaklah begitu jauh dibandingkan dengan pasar yang terletak di Bandar Jaya, akan tetapi penduduk lebih memilih memenuhi kebutuhannya di pasar yang letaknya lebih jauh dari tempat tinggalnya. Suatu tempat membutuhkan aksesibilitas yang baik terlebih dahulu guna kelancaran tempat tersebut pula. Kondisi jalan yang baik

mempengaruhi kelancaran laju transportasi yang tersedia di suatu tempat, sehingga waktu tempuh yang diperlukan akan sedikit. Bila kondisi yang ada tidak sesuai dengan harapan, maka penduduk pun tidak akan selalu memenuhi kebutuhan sehari-harinya di pasar yang dekat tempat tinggalnya. Biaya yang dikeluarkan dan kelengkapan kebutuhan yang ditawarkan oleh pasar juga menjadi pilihan penduduk untuk berbelanja di pasar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah keberadaan lokasi Pasar Bandar Agung bila ditinjau dari aspek-aspek geografi yang meliputi lokasi relatif, topografi, jarak, aksesibilitas dan jumlah penduduk Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lokasi relatif mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah topografi yang ada mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apakah jumlah penduduk yang ada mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah?

4. Apakah aksesibilitas yang ada mendukung keberadaan Pasar Bandar Agung Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi relatif yang mendukung keberadaan Pasar Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai topografi yang mendukung keberadaan Pasar Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi Pasar Desa Bandar Agung mendukung terhadap keberadaan Pasar Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah penduduk yang mendukung keberadaan Pasar Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

2. Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Universitas Lampung.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi lebih lanjut kepada pemerintah guna pembangunan pasar yang selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah Pasar Desa Bandar Agung yang meliputi topografi, jumlah penduduk, dan aksesibilitas yang meliputi jarak tempuh ke Pasar Desa Bandar Agung, waktu tempuh ke Pasar Desa Bandar Agung, dan ongkos yang dikeluarkan penduduk ke Pasar Desa Bandar Agung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah penduduk yang pergi ke Pasar Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat adalah Desa Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung tengah.
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2013.
5. Ruang Lingkup ilmu adalah Geografi Pembangunan

Menurut Bintarto (1977:7) Geografi pembangunan adalah suatu studi yang memperhatikan aspek-aspek geografi yang menunjang suatu pembangunan. Selanjutnya mengemukakan bahwa Geografi Pembangunan adalah studi yang memperhatikan aspek-aspek geografi yang berupa spek fisik yang meliputi jumlah penduduk, morfologi, iklim, hidrologi, topografi, aspek manusia yang meliputi

jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk, kepadatan penduduk, pola pemukiman penduduk, dan aspek abstrak yang meliputi letak, luas dan batas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini menggunakan ilmu Geografi Pembangunan sebagai ruang lingkup ilmu, dikarenakan aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang mendukung pembangunan salah satunya adalah sarana pelayanan umum khususnya adalah pasar.